BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan serta hasil dan pembahasan dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jamban rumah tangga eksisting yang dimiliki masyarakat permukiman nelayan Mustika Kali Adem belum sesuai dengan kriteria syarat jamban sehat.
2. Mayoritas jamban rumah tangga eksisting yang dimiliki masyarakat permukiman nelayan Mustika Kali Adem tidak dilengkapi dengan sarana pengolahan air limbah domestik.
3. Rekomendasi teknologi sanitasi yang cocok dan sesuai di permukiman Mustika Kali Adem yaitu MCK Komunal yang dilengkapi dengan ABR dan unit Tripikon-S yang dilengkapi dengan *floating pods* bagi masyarakat yang memiliki jamban pribadi.
4. MCK komunal yang direncanakan memiliki 5 ruang yaitu 2 kamar mandi, 2 WC dan 1 tempat mencuci. Dimensi ABR yang direncanakan sebagai instalasi pengolahan air limbah domestik dari MCK komunal yaitu memiliki panjang 4,1 m, lebar 0,5 m dan tinggi total 1,3 m. Pada perencanaan dimensi Tripikon-S memiliki panjang pipa yaitu 5,8 m dengan diameter pipa besar 16 inch, pipa sedang 8 inch, dan pipa kecil 4 inch. *Floating pods* yang direncanakan yaitu single pod dengan ukuran panjang 1,5 m, lebar 1,0 m, dan ketinggian 0,4 m.
5. Rencana Anggaran Biaya dalam perencanaan ini untuk pembangunan MCK komunal dan IPAL ABR yaitu sebesar Rp 55.128.149. Sedangkan untuk pembangunan unit Tripikon-S yang dilengkapi dengan *floating pods* yaitu sebesar Rp 6.675.633 per satu unit dengan jumlah yang dibutuhkan sebanyak 32 unit, maka biaya yang dibutuhkan yaitu Rp 213.620.633.
6. Kemampuan membayar berdasarkan analisis *financial feasibilty* yaitu Rp 2.500/orang/hari.

6.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan di permukiman nelayan Mustika Kali Adem, sumber pendanaan untuk pembangunan Tripikon-S yang akan direncanakan dapat berasal dari pemerintah yaitu APBN/APBD Provinsi/APBD Kota/Kab melalui Kementerian Pekerjaan Umum.
2. Alternatif lain terkait sumber pendanaan untuk sanitasi dapat berasal dari partisipasi pihak swasta/BUMN melalui program *corporate social responsibility* (CSR) dari sebuah perusahaan, program Bina Lingkungan, atau kemitraan antara pemerintah-swasta.
3. Permukiman Mustika Kali Adem direkomendasikan ke pemerintah daerah agar menjadi permukiman permanen dengan sanitasi lingkungan yang baik, sehingga permukiman tersebut menjadi lebih berkelanjutan.